

BAB II. PEMBAHASAN PERMAINAN GASING KAYU TRADISIONAL

II.1. Permainan Tradisional Gasing Kayu Indonesia

Permainan tradisional erat kaitannya dengan kata “tradisi”. Dalam unsur kebudayaan melalui pikiran dan imajinasi diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya terdapat norma, nilai, harapan dan cita-cita tanpa adanya batas waktu yang membatasi. Permainan tradisional sebuah aktivitas permainan yang tumbuh pada suatu daerah dan memiliki nilai kebudayaan, nilai dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk menghibur dan menambah wawasan masyarakat Indonesia.



Gambar II.1. Permainan Tradisional Gasing Kayu

Sumber: <https://cdn-img.jatimtimes.com/images/2016/10/16/gasing-oez9.jpg>

(Diakses pada 15/01/2022)

Permainan tradisional yang berada di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, salah satunya permainan untuk bermain dan permainan untuk bertanding, bersifat kompetitif, dan dimainkan paling sedikit tiga sampai empat orang, mempunyai kriteria siapa yang menang dan siapa yang kalah, serta mempunyai peraturan yang dapat disepakati oleh pemainnya. Permainan gasing kayu untuk pertandingan mempunyai permainan yang bersifat strategis.



Gambar II.2. Adu gasing kayu

Sumber: <https://www.cendananews.com/wp-content/uploads/2020/05/Adu-gasing-kayu-salah-satu-permainan-yang-disukai-anak-anak-di-wilayah-Kecamatan-Penengahan-Lampung-Selatan-saat-masa-libur-sekolah-dan-ramadanMinggu-10-Mei-2020-e1589078810237.jpg>

(Diakses pada 06/05/2022)

Salah satu permainan tradisional yang mengutamakan kemampuan fisik yaitu gasing, cara memainkan gasing dengan melempar dan menarik gasing secara cepat dengan tali dan dibutuhkan latihan untuk bisa memainkan permainan gasing ini sehingga semakin terampil dalam memainkannya, dalam permainan gasing tidak hanya adu putar atau adu lama saja, melainkan terdapat cara untuk memukul gasing lawan sampai terbelah. Permainan tradisional punya pengaruh yang kuat dari budaya setempat, permainan tradisional mengalami perubahan sangat baik pada pergantian, penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Meskipun permainan tradisional pada setiap daerahnya itu bermacam-macam namanya tersebut, namun memiliki persamaan dalam cara memainkannya.

Tradisi merupakan sesuatu yang dapat disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa saat ini. Tradisi adalah budaya yang sejak dulu dilakukan oleh masyarakat dan disertai kepercayaan yang dianutnya. pelaku dari tradisi yaitu masyarakat lokal yang kehidupannya sudah melekat dengan tradisi itu sendiri.

Gasing merupakan permainan yang terbuat dari kayu dan tali. Gasing memiliki beragam bentuk dan jenis di setiap daerah, gasing memiliki ukuran kecil maupun besar. Pada bagian atas dililit tali sebagai pemutar ketika ditarik. Gasing kayu

dimainkan oleh anak laki-laki, dibuat dari kayu, berbentuk bulat lonjong, berkaki paku dengan tali sebagai alat pemutarnya. Dibawahnya diberi kaki dengan paku yang dipotong kepalanya, tujuan permainan gasing ini untuk hiburan di waktu senggang bagi masyarakat, Rosidi (2000). Pemain gasing kayu tidak terbatas pada anak-anak, tetapi dewasa juga dapat bermain permainan gasing kayu. Gasing salah satu permainan tradisional Indonesia perlu dilestarikan dan diinformasikan kepada masyarakat khususnya anak-anak, karena permainan gasing kayu cenderung dilupakan dan tergantikan oleh beragam jenis permainan digital seperti *game* daring.

Daerah-daerah yang memiliki permainan gasing kayu di Indonesia tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Bali, Maluku, Sulawesi, NTT, NTB, Kalimantan dan Papua. Sebutan untuk permainan gasing kayu di berbagai daerah Indonesia beragam, seperti di Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur permainan gasing kayu disebut sebagai Bagasing. Sedangkan Kalimantan barat permainan gasing disebut berpangkak. di Jawa Barat dan DKI Jakarta disebut gangsing atau panggal, Lampung disebut pukang, Maluku dengan apiong, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat dengan maggasing, Lombok menyebutkan gasing, bolaang mongondow, Sulawesi Selatan disebut paki, Jawa Timur dengan kekehan. Yogyakarta menyebutnya dengan pathon jika terbuatnya dari kayu dan gangsingan jika terbuat dari bambu.

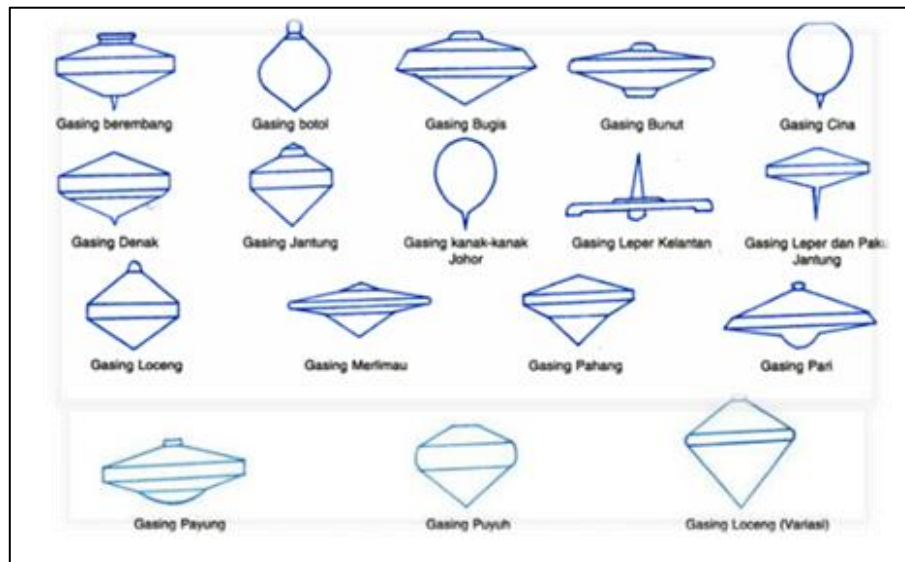
II.2 Sejarah Gasing Kayu

Permainan tradisional gasing kayu berasal dari China lalu menyebar ke wilayah Austronesia, termasuk Indonesia, hingga kini menjadi dalam bagian tradisi nusantara hingga saat ini. Dan gasing kayu tradisional juga hampir dikenal seluruh Nusantara. Gasing merupakan permainan yang berputar pada poros dan memiliki keseimbangan pada suatu titik. Gasing merupakan permainan tertua di Dunia yang saat ini masih ada dan masih dimainkan. Gasing yang terdapat di pesisir pantai melayu pada awalnya hanya menggunakan buah berembang yang banyak terdapat di sekitar pesisir pantai. Cara bermainnya sama, buah ini dapat diputar dengan menggunakan tangan. Permainan gasing tercipta berawal dari anak-anak yang

memainkan telur untuk permainan yang dimainkan dengan diputar, putaran yang bertahan lama adalah pemenangnya. Gasing pada umumnya terbuat dari kayu dan menggunakan tali yang terbuat dari kulit pohon. Jenis kayu yang sering digunakan pada permainan tersebut yaitu Menggeris, Pelawan, Kayu besi, Leban, Mentigi, Kayu asam dan sejenisnya. Sedangkan di beberapa daerah lainnya gasing terbuat dari bambu. Gasing juga memiliki beragam bentuk dan jenis di setiap daerah.

II.3 Ragam Bentuk Gasing

Perkembangan gasing yang berada di Indonesia memiliki beragam-ragam bentuk sebagai berikut:



Gambar II.3. Ragam Bentuk Gasing

Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/-czU8U9E1N5Q/VIBLACT4MPI/AAAAAAAAApE/Dk-kXeRwZHg/s1600/Pelbagai%2Bjenis%2Brangka%2Bdan%2Bbentuk%2Bgasing.png>

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.1 Gasing Jawa Barat

Gasing bentuk ini digunakan oleh masyarakat Jawa Barat dengan sebutan panggall. Permainan gasing atau panggall, di Jawa Barat masih hidup. Jawa Barat mengenal dua jenis permainan gasing yaitu kalangenan dan gasing aduan.



Gambar II.4. Gasing Jawa Barat 1

Sumber: <https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/5.jpg>

(Diakses pada 12/08/2022)



Gambar II.5. Gasing Jawa Barat 2

Sumber: <https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/41.jpg>

(Diakses pada 12/08/2022)

II.3.2 Gasing DKI Jakarta

Permainan gasing yang terdapat di wilayah DKI Jakarta dimainkan oleh suku Betawi yang merupakan penduduk asli Provinsi DKI Jakarta. Sebutan gasing di wilayah DKI Jakarta yaitu Tangkalan.



Gambar II.6. Gasing DKI Jakarta 1

Sumber: <https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/panggal-dki-3.jpg?w=219&h=300>

(Diakses pada 12/08/2022)



Gambar II.7. Gasing DKI Jakarta 2

Sumber: <https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/panggal-dki-22.jpg?w=218&h=300>

(Diakses pada 12/08/2022)



Gambar II.8. Gasing DKI Jakarta 3

Sumber: <https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/4.jpg>

(Diakses pada 12/08/2022)

II.3.3 Gasing Bengkulu

Permainan gasing di Bengkulu merupakan permainan rakyat yang dimainkan tidak terbatas dengan waktu khusus dan digemari oleh hampir semua kelompok usia baik anak, remaja dan orang tua.



Gambar II.9. Gasing Bengkulu 1

Sumber:

<https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/23.jpg?w=584><https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/4.jpg>

(Diakses pada 12/08/2022)



Gambar II.10. Gasing Bengkulu 2

Sumber: <https://gasingindonesia.files.wordpress.com/2009/02/11.jpg?w=584>

(Diakses pada 12/08/2022)

II.3.4 Gasing Lombok

Pulau Lombok memiliki banyak bentuk gasing salah satunya gasing jantung yang berasal dari desa Rumbuk. Terbuat dari kayu beringin, kayu nangka, kayu kesambi dan sejenisnya. Gasing jantung dikenal dengan gasing telur dan juga gasing botol.



Gambar II.11. Gasing Lombok 1

Sumber: https://live.staticflickr.com/3390/3344066620_7b35c9b947_b.jpg

(Diakses pada 12/08/2022)



Gambar II.12. Gasing Lombok 2

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/_sFePJ39-HqQ/Sa5guDryPeI/AAAAAAAAAFY/d6oNPiJ-OpU/s320/1.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)



Gambar II.13. Gasing Telor Lombok Timur

Sumber: <https://malaikatpararoh.files.wordpress.com/2012/04/gasing-telor-lombok21.jpg>

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.5 Gasing Tanjung Pinang

Permainan gasing di Tanjung Pinang sering dimainkan oleh anak-anak, remaja dan orang tua dengan sistem permainan tertentu yang dapat dimainkan secara perorangan maupun beregu. Masyarakat Tanjung Pinang atau Baranti Sidrap, memiliki beberapa bentuk gasing diantaranya madepak (Gemuk) dan Malongke (Kurus). Jenis kayu yang digunakan untuk membuat gasing di Tanjung Pinang yaitu kayu ace-ace.



Gambar II.14. Gasing Tanjung Pinang

Sumber: https://live.staticflickr.com/3559/3331684689_674e0bacd8_n.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.6 Gasing Sumatera Barat (Padang)

Gasing dari Padang Sumatera Barat dimainkan oleh semua kalangan secara berkelompok maupun perorangan. Gasing tersebut memiliki cara bermain yang sama dengan gasing dari daerah Tanjung Pinang.



Gambar II.15. Gasing Sumatera Barat (Padang)

Sumber: <http://gasingindonesia.wordpress.com/files/2009/02/imga4000.jpg?w=300>

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.7 Gasing Makassar

Makgasing atau akgasing dalam bahasa Makassar memiliki arti bermain gasing. Permainan gasing di Makassar dimainkan secara musiman yaitu sesudah panen atau dimusim kemarau.



Gambar II.16. Gasing Makassar

Sumber: <http://gasingindonesia.wordpress.com/files/2009/02/imga4000.jpg?w=300>

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.8 Gasing Kalimantan Timur

Begasing merupakan permainan tradisional Kalimantan Timur. Permainan gasing di Kalimantan Timur sangat mencerminkan strata sosial di masyarakat Kalimantan Timur dan permainan ini dilakukan tidak mengenal musim.



Gambar II.17. Gasing Kalimantan Timur

Sumber:

https://www.trans7.co.id/images/7update_img/Gasing_Kalimantan_Timur_1573029821_4.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.9 Gasing Kalimantan Barat

Permainan Dayak dan Melayu mempunyai banyak kesamaan diantaranya adalah permainan gasing. Permainan gasing di masyarakat dayak lebih dikenal dengan pangka atau bapangka yang memiliki kemiripan dengan bepangkak yang terdapat di suku melayu, permainannya memiliki banyak kesamaan dengan suku dayak.



Gambar II.18. Gasing Kalimantan Barat

Sumber: http://4.bp.blogspot.com/_sFePJ39-HqQ/SatjsFrWZKI/AAAAAAAAADo/pNzvx8PqPIA/s1600/2.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.10 Gasing Jamplung

Gasing Jamplung berasal di Pulau Lombok, yang terdapat di pinggiran pantai Segingga. Gasing Jamplung termasuk jenis gasing bunyi, bahannya terbuat dari buah Jamplung (nyamplung).



Gambar II.19. Gasing Jamplung

Sumber: <https://v-images2.antarafoto.com/gasing-jamplung-kl15vv-prv.jpg>

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.11 Gasing Lampung

Di Lampung Selatan permainan gasing disebut Pukang. Dimainkan oleh 3 sampai 6 orang. Cara bermainnya pun sama seperti di daerah lainnya.



Gambar II.20. Gasing Lampung

Sumber: file:///C:/Users/ACER/Downloads/Untitled-1.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)

II.3.12 Gasing Kutai

Kutai memiliki beragam gasing seperti awal mula dari jenis pohon kayu yang memiliki buah pelele, tungkul, pendada, buong, perangat, dan gasing bengor. Keenam gasing tersebut, menjadi ciri khas gasing asal Kutai.



Gambar II.21. Gasing Kutai

Sumber:

https://ichef.bbci.co.uk/news/640/cpsprodpb/3407/production/_120991331_img_cc5df9a57913-42.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)

II.4 Ragam Material Gasing

Gasing di Indonesia memiliki bahan yang bermacam- macam dan terbuat dari bahan sebagai berikut:

- **Gasing Kayu**

Gasing kayu berasal dari Cina memiliki bentuk seperti buah bengkuang. Gasing ini diputar pada permukaan tanah yang keras untuk jenis permainan gasing adu.

- **Gasing Paku Berindu**

Gasing yang terbuat dari biji pakis (buah paku bindu) dan sebilah bambu muda. meraut, mengorek dan melubangi buah paku bindu dengan menggunakan pisau hingga seluruh isi buahnya keluar.

- **Gasing Buah Parah**

Jenis gasing dari biji karet yang disebut buah parah oleh suku Melayu.

- **Gasing Bambu**

Gasing ini jenis gasing pada umumnya dimainkan oleh anak-anak dengan cara diputar dengan menggunakan tali. Lubang pada bilah bambu akan mengeluarkan suara yang menambah menariknya permainan.

- **Gasing Pinang**

Gasing ini berasal dari buah pinang dan lidi bambu yang sudah diruncingkan. Dengan cara diputar di lantai menggunakan tangan.

- **Gasing Alumunium**

Gasing ini adalah gasing modern dari kelima gasing lainnya. Permainan gasing ini berasal dari melayu namun nilai yang di dalamnya tetaplah sama.

II.5 Cara Bermain Gasing Kayu

Cara bermain gasing yaitu gasing dipegang di tangan kiri dan tangan kanan memegang tali kemudian dilempar. Gasing yang dilempar akan berputar untuk beberapa saat hingga kakinya dengan permukaan berputar tegak. Pemain dituntut untuk memiliki kekuatan dalam melempar gasingnya. Gasing yang kokoh ditentukan dari seberapa lama berputar. Jika gasing berputar sebentar dan berhenti dinyatakan kalah.



Gambar II.22. Cara Bermain Gasing

Sumber:

https://img.okezone.com/okz/500/library/images/2020/07/28/krpfp MCP0dz1ce1e19f7_20417.jpg

(Diakses pada 06/05/2022)

II.6 Tujuan dan Manfaat Bermain Gasing Kayu

Permainan gasing bersifat rekreatif, bertujuan untuk mengisi waktu luang atau sebagai hiburan. Bermain gasing untuk melatih sikap empati, melatih fisik, melatih keterampilan, dan melatih kesabaran. Manfaat bermain gasing mengurangi rasa lelah bekerja dan lainnya, meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan jiwa sosial dan kolaborasi karena bermain bersama. dan dapat meningkatkan kecintaan terhadap budaya Indonesia.



Gambar II.23. Anak-anak Bermain Gasing

Sumber: <https://images.solopos.com/2013/11/VBMGLCEQ-15gasing2.jpg>

(Diakses pada 06/05/2022)

II.7 Bahan Pembuatan Gasing Kayu

Dalam membuat gasing kayu panggal ada beberapa pertimbangan saat memilih bahan, diantaranya seperti kayu tersebut mudah kering, keras, *relative* mudah dibentuk, dan ketika sudah menjadi gasing kayu saat berputar akan menghasilkan bunyi yang mendengung.



Gambar II.24. Bahan kayu buah jambu batu

Sumber:

https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Felib.unikom.ac.id%2Fdownload.php%3Fid%3D346185&psig=AOvVaw1_Gs4N-WtwLeL1Z0lQnDre&ust=1641651964306000&source=images&cd=vfe&ved=0CAsQjRxqFwoTCJjoo6bsn_UCFQAAAAAdAAAAABAD

(Diakses pada 06/05/2022)

Bahan kayu merupakan sebuah keunikan dalam permainan gasing kayu tradisional tersebut. Jenis kayu yang biasa dibuat untuk gasing secara tradisional seperti kayu asam, kayu jambu batu, jambu air, nangka, jeruk, kayu johar dan sejenisnya, kayu jenis seperti ini memiliki tingkat kerapatan yang tinggi, karakter kuat dan keras. Selain kayu, bahan tambahan untuk membuat gasing yaitu paku yang ditanamkan di kaki gasing yang berguna sebagai tumpuan dan membelah gasing lawan, selain itu bahan untuk memutar gasing panggal berupa tali nilon atau tali kasur.

II.8 Nilai Dalam Permainan Gasing Kayu

Nilai positif dari permainan gasing kayu yaitu seperti, kemandirian, tanggung jawab dan sportifitas. Setiap pemain diajarkan kemandirian terutama sikap tanggung jawab terhadap apa yang harus dihadapinya. Salah satunya ditunjukkan ketika pemain kalah bermain, contoh ketika gasing kayu terlempar ke dalam semak, maka pemain tersebut akan memungut gasing kayu tanpa bantuan orang lain, dan jika gasing kayu rusak maka menjadi tanggung jawab pemain untuk memperbaiki atau membuat lagi. Selain itu terdapat nilai sportifitas seperti menerima kekalahan dan tetap berlatih sehingga menjadi terampil dan mahir.

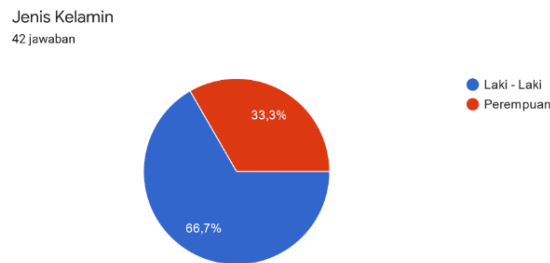
II.9 Analisis Permasalahan

Permasalahan mengenai informasi permainan gasing kayu Indonesia perlu dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di masyarakat dan yang dihadapi oleh *mandatory*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan observasi pada media informasi terkait gasing kayu yang telah ada sebelumnya. Kuesioner dan wawancara diberikan kepada masyarakat khususnya anak-anak yang berada di sekitar Jalan Margaluyu Barat Kota Bandung melalui daring dan luring.

II.9.1 Kuesioner

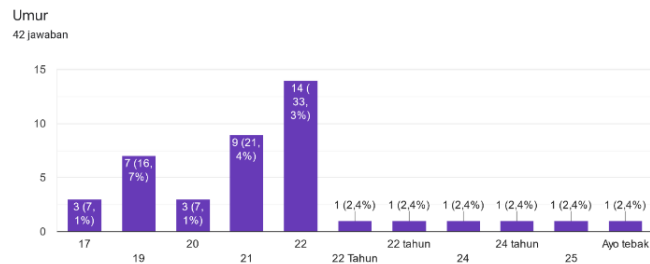
- **Kuesioner Daring**

Untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap permainan gasing kayu Indonesia, dilakukan kuesioner secara daring dan luring. Responden menjawab sebanyak 10 pertanyaan terkait permainan gasing kayu. Jawaban responden sangat beragam dalam menanggapi permainan gasing kayu tradisional di masyarakat. Berikut hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner daring tersebut.



Gambar II.25. Kuesioner Daring Jenis Kelamin

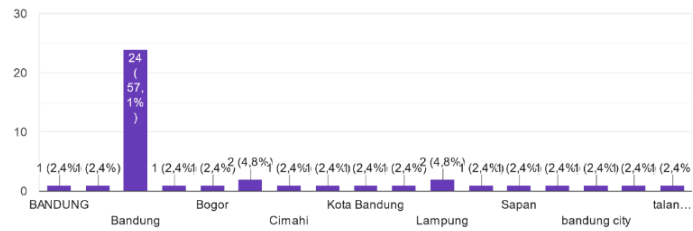
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 06/05/2022)



Gambar II.26. Kuesioner Daring Umur

Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 06/05/2022)

Domisili / Asal
42 jawaban



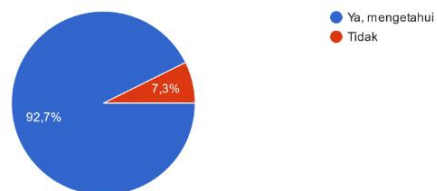
Gambar II.27. Kuesioner Daring Domisili / Asal

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

Apakah kalian mengetahui permainan tradisional ini ?

41 jawaban



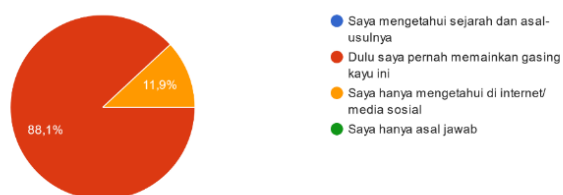
Gambar II.28. Kuesioner Daring Mengetahui atau Tidak

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

Seberapa jauh kalian mengetahui permainan gasing kayu tersebut ?

42 jawaban

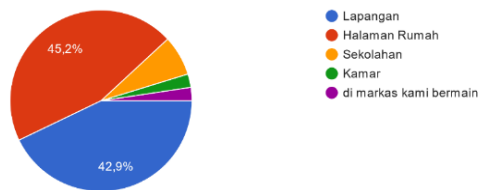


Gambar II.29. Kuesioner Daring Seberapa Jauh Mengetahui

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

Dimanakah kalian dulu sering bermain permainan gasing kayu tersebut ?
42 jawaban

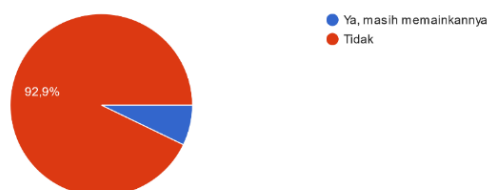


Gambar II.30. Data Kuesioner Daring Tempat Bermain

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

Apakah kondisi saat ini menurut kalian dalam masyarakat khususnya anak-anak masih memainkan gasing kayu ?
42 jawaban



Gambar II.31. Kuesioner Daring Kondisi Dalam Masyarakat

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

Berikan saran/solusi kalian tentang permainan gasing kayu untuk masyarakat khususnya anak-anak dalam kondisi saat ini ?

42 jawaban

Saran saya mungkin harus dikenalkan kembali kepada anak-anak saat ini agar permainan tradisional khususnya gasing ini tidak punah karna adanya gadget. Tidak sedikit anak-anak yang tertarik jika kita mulai memperkenalkan kembali.

Sebaiknya kita harus mengajak anak-anak untuk mengenalkan permainan tradisional saat bersama keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan. Cara untuk memperkenalkan permainan gasing kayu bisa dari karang taruna di setiap domisili dalam setiap acara misalnya 17 Agustus, dengan begitu anak-anak dalam masyarakat akan bisa mengenal permainan tradisional lainnya.

Dengan mengenalkan dan bermain bersama permainan tradisional tersebut, dengan tujuan untuk mengenalkan bahwa masih ada permainan yg menarik selain kecenderungan anak2 dalam bermain yg ada di gadget anak2 saat ini.

Agar orang tua mengayomi anaknya untuk mengenali permainan tersebut

Saran saya untuk anak² jaman sekarang lebih baik mencoba permainan gasing kayu ini agar mengurangi penggunaan smartphone sejak dini , dan permainan ini jga membuat kita dekat/berkumpul dengan yang lainnya agar anak saat bersosialisasi tidak merasa canggung atau kaku kedepannya saat berada di keramaian.

Seharusnya anak anak zaman milenial ini di beri waktu oleh orang tua nya untuk tidak banyak main gadget. Agar anak anak bisa terus memainkan permainan tradisional

lebih dikenalkan lagi ke anak2 zaman skrng karna besar kemungkinan mereka asing dengan permainan tersebut

Harus mengasih tahu kepada anak2 kecil bisa lewat sosmed bisa lewat orang tua nya

Permainan gasing seharusnya di budi dayakan karna hampir sudah hilang dari lingkungan masyarakat

Saran saya untuk permainan gasing kayu ini harus dibudidayakan dan dilestarikan

Seharusnya permainan tradisional seperti gasing kayu ini diperkenalkan kepada anak-anak agar tidak selalu bermain gadget. Permainan gasing kayu ini bisa menjadi ajang sosialisasi untuk anak-anak dengan anak yang lainnya.

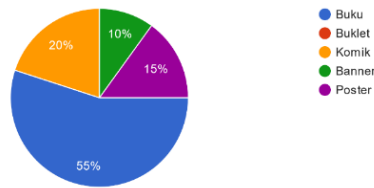
Permainan Seperti Ini Sudah Jarang Ditemukan di Lingkungan Sekitar Pada Masa Kini, Karena Anak-Anak Lebih Terfocus Pada Gadgetnya Masing-Masing dan Kurang Dalam Berinteraksi Sosial Bersama Lingkungan Temannya. Permainan Gasing Kayu ini bagus untuk mengalihkan focus Anak-Anak dari gadget dan permainan ini juga bisa mengasah konsentrasi dari anak-anak.

Harus di edukasikan lagi kepada anak anak, agar permainan-permainan tradisional tidak punah

Dilestarikan kembali agar permainan ini tidak punah

Menyebarkan permainan gasing kayu ke kalangan anak anak dengan cara memperbanyak produksi gasing kayu dan penjual gasing kayu agar mudah di dapatkan dimana pun

Menurut kalian media apakah yang cocok untuk menginformasikan tentang gasing kayu ?
20 jawaban



Gambar II.32. Kuesioner Daring Media Informasi

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

Mengapa kalian memilih media tersebut kasih alasannya ?

Karena di zaman sekarang budaya membaca harus di laksanakan lagi seperti literasi tiap pagi untuk membangun wawasan dan mengetahui informasi informasi yang di sampaikan dalam buku tersebut

supaya dapat memuat banyak informasi tentang gasing kayu dan dapat di layout atau di desain dengan sekreatif mungkin

Agar banyak di lihat oleh masyarakat tentang bagaimana permainan gasing kayu

Karena dari buku kita bisa melihat teknik mau pun gambar yang dibuat di dalam buku dan lbih menarik

Karna mudah untuk menginformasikan kepada masyarakat sekitar

supaya anak2 bisa merasakan tekstur dari buku cetak

Agar informasi yang ingin disampaikan lengkap

Karna semua orang bisa liat dari mulai anak kecil sampai dewasa

Hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner daring didapatkan data yaitu, usia responden terdiri dari rentang usia 17 sampai 25 tahun, laki-laki maupun perempuan. Sebanyak 92,7% orang mengetahui permainan gasing kayu tradisional dan 88,1% pernah memainkan gasing kayu.

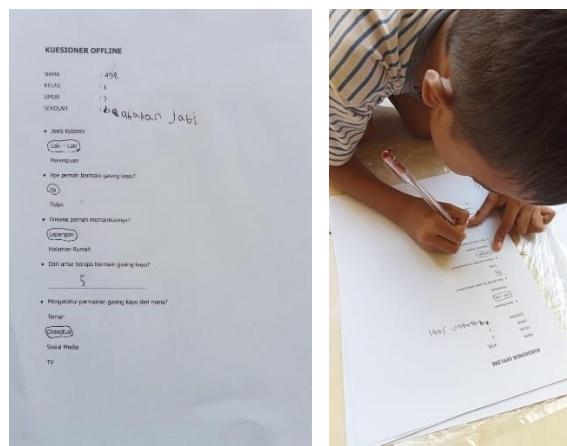
Terkait pendapat responden mengenai harapan terhadap informasi gasing kayu, responden menginginkan permainan gasing kayu diperkenalkan kembali kepada anak-anak, permainan gasing kayu diharapkan dapat dimainkan kembali oleh anak-anak agar mengurangi penggunaan gawai dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Berdasarkan pendapat responden tersebut, informasi mengenai permainan gasing kayu Indonesia dibutuhkan.

Terkait pendapat responden mengenai harapan bentuk media diperoleh data sebanyak 54% memilih informasi disampaikan dalam bentuk buku. Menurut pendapat responden, buku dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, dapat memuat informasi lebih lengkap, dapat memuat banyak gambar dengan penyajian yang kreatif. Berdasarkan pendapat tersebut, media buku merupakan bentuk media yang diinginkan oleh responden sebagai khalayak.

• Kuesioner Luring

Kuesioner luring dilakukan kepada responden berusia 7 sampai 10 tahun, (anak laki-laki) untuk mendapatkan informasi mengenai minat responden terhadap permainan gasing kayu. Berikut hasil kuesioner yang dilakukan.

- Responden Anak ke 1



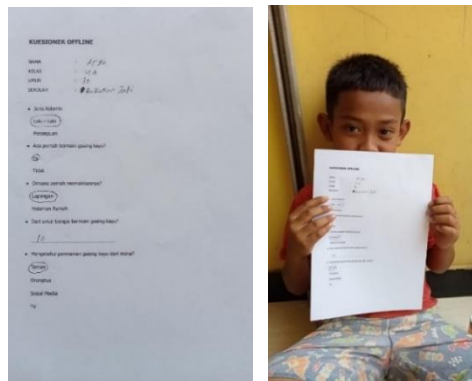
Gambar II.33. Responden Aga

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 12/08/2022)

Bernama Aga berumur 7 tahun berjenis kelamin laki-laki dan pernah bermain permainan gasing kayu tradisional dilapangan dari umur 5 tahun pernah memainkannya dan mengetahui permainan tersebut dari orangtuanya.

- Responden Anak ke 2



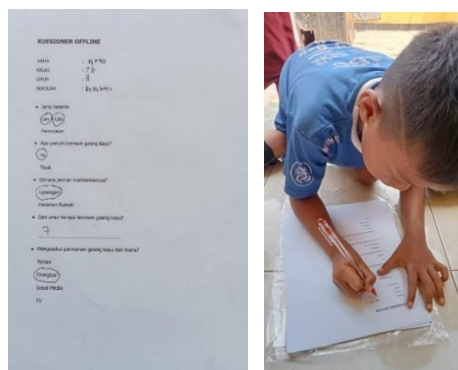
Gambar II.34. Responden Arga

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 12/08/2022)

Bernama Arga berumur 10 tahun berjenis kelamin laki-laki dan pernah bermain permainan gasing kayu tradisional dilapangan dari umur 10 tahun pernah memainkannya sampai sekarang dan mengetahui permainan dari temannya sendiri.

- Responden Anak ke 3



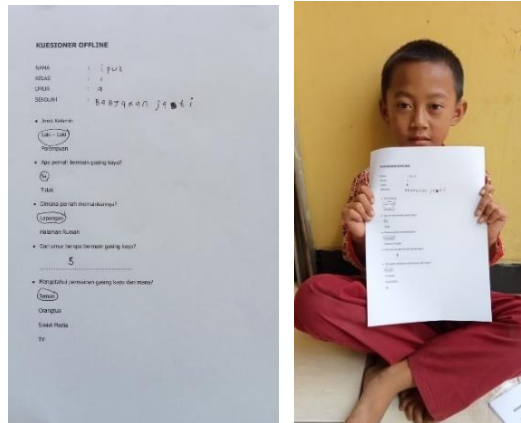
Gambar II.35. Responden Arya

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 12/08/2022)

Bernama Arya berumur 8 tahun berjenis kelamin laki-laki dan pernah bermain permainan gasing kayu tradisional dilapangan dari umur 7 tahun pernah memainkannya dan mengetahui permainan tersebut dari orangtuanya.

- Responden Anak ke 4



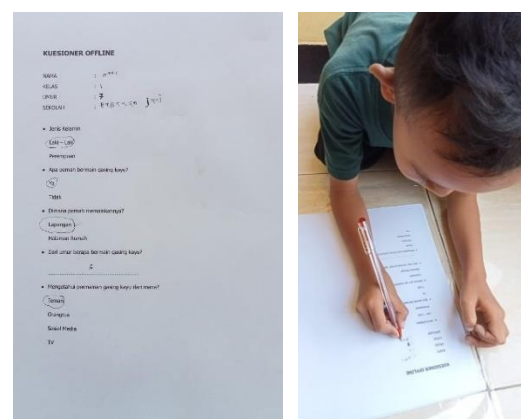
Gambar II.36. Responden Ipul

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 12/08/2022)

Bernama Ipul berumur 7 tahun berjenis kelamin laki-laki dan pernah bermain permainan gasing kayu tradisional dilapangan dari umur 5 tahun pernah memainkannya dan mengetahui permainan tersebut dari teman.

- Responden Anak ke 5



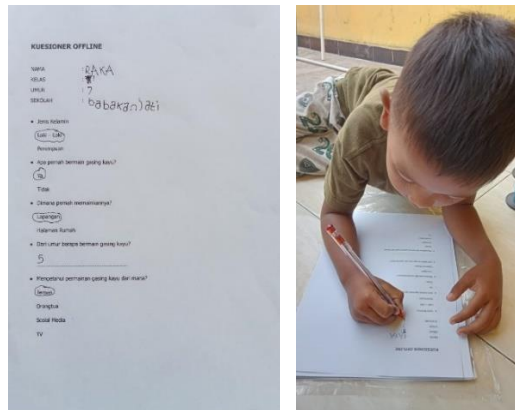
Gambar II.37. Responden Opal

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 12/08/2022)

Bernama Opal berumur 7 tahun berjenis kelamin laki-laki dan pernah bermain permainan gasing kayu tradisional dilapangan dari umur 6 tahun pernah memainkannya dan mengetahui permainan tersebut dari teman.

- Responden Anak ke 6



Gambar II.38. Responden Raka

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 12/08/2022)

Bernama Raka berumur 7 tahun berjenis kelamin laki-laki dan pernah bermain permainan gasing kayu tradisional di lapangan dari umur 5 tahun pernah memainkannya dan mengetahui permainan tersebut dari teman. Berdasarkan hasil kuesioner luring, didapatkan data ke 6 responden mengetahui permainan gasing kayu, pernah memainkannya, dan mengetahui informasi permainannya dari teman dan orang tua.

• Kesimpulan Hasil Kuesioner Daring dan Luring

Hasil kuesioner daring dan hasil kuesioner luring didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mengetahui informasi gasing kayu dan pernah memainkannya.
2. Seluruh Responden menginginkan permainan gasing kayu diperkenalkan

kembali kepada anak-anak, informasi permainan gasing kayu Indonesia dibutuhkan.

3. Sebagian besar responden memilih buku sebagai media penyampaian informasi gasing kayu.
4. Menurut pendapat responden, buku dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, dapat memuat informasi lebih lengkap dan dapat memuat banyak gambar dengan penyajian yang kreatif.

II.9.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, terdiri dari 4 anak laki-laki yang tinggal di Jl. Margaluyu Barat, Kota Bandung, berusia sekitar 6 -15 tahun. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan narasumber terhadap permainan gasing kayu. Berikut hasil wawancara.



Gambar II.39. Wawancara 3 Anak laki-laki

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)



Gambar II.40. Wawancara 1 Anak laki-laki

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

- Alfin, 14 tahun, Smp PGRI 7 Bandung kelas 2 SMP, Pernah bermain permainan gasing kayu di sekitar lapangan dan bermain gasing sejak sekolah SD.
- Adam, 12 tahun, SDN Buah Batu Kota Bandung kelas 5 SD, Pernah bermain permainan gasing kayu di sekitar lapangan dan bermain gasing sejak sekolah kelas 1 SD.
- Sandi, 15 tahun, Smp PGRI 7 Bandung kelas 3 SMP, Pernah bermain permainan gasing kayu di sekitar lapangan dan bermain gasing sejak sekolah kecil.
- M.Fitrah, 12 tahun, SDN Babakan jati 095, kelas 3 SD, Pernah bermain permainan gasing kayu di sekitar rumah dan sekolahan dan bermain gasing sejak kecil.

• Kesimpulan

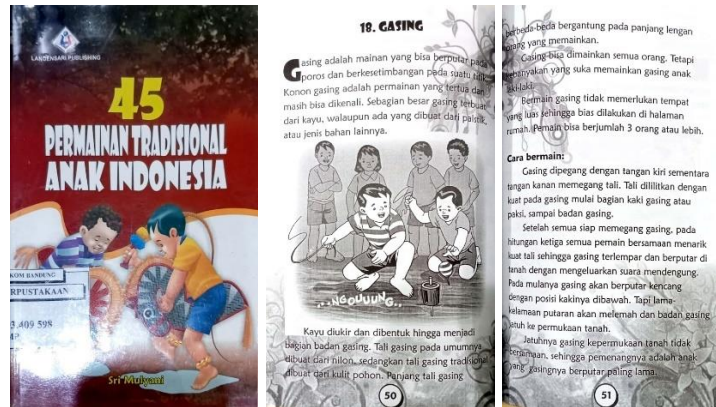
Ke 4 narasumber pernah memainkan permainan gasing kayu, di sekitar tempat tinggal narasumber. Narasumber tersebut pernah bermain gasing kayu sejak kecil.

II.9.3 Hasil Analisis Observasi

Observasi dilakukan terhadap media informasi mengenai permainan gasing kayu dalam media buku yang sudah ada sebelumnya, hasil observasi sebagai berikut.

- Buku “Permainan Tradisional Anak Indonesia” Penerbit Langensari Publishing.

Informasi permainan gasing kayu yang terdapat pada buku tersebut disampaikan dengan narasi melalui teks yang memenuhi halaman buku, hanya terdapat satu gambar yang disimpan di tengah-tengah halaman dan berwarna hitam dan putih.



Gambar II.41. Buku Permainan Tradisional Anak Indonesia

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada 06/05/2022)

- Buku Ilustrasi dengan teknik *Pop Up* Permainan Anak Tradisional Jawa Tengah

Informasi mengenai permainan tradisional Jawa Tengah dipresentasikan dalam bentuk ilustrasi dengan teknik *pop up*, menjadikan ilustrasi tersebut bentuk 3 dimensi dan memberikan kesan lebih hidup.

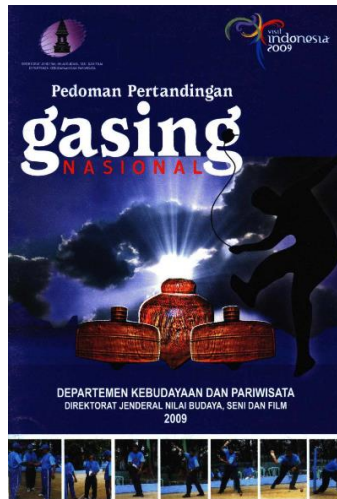


Gambar II.42. Buku Pop Up

Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ2NBFNHluFkWNq7ut-d5TjnB81FTI0oWHmpn1Mf3B9Tw&s>

(Diakses pada 06/05/2022)

- Buku Pedoman Pertandingan Gasing Nasional, penerbit Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film 2009.



Gambar II.43. Buku Pedoman Pertandingan Gasing Nasional

Sumber:

<http://repositori.kemdikbud.go.id/13683/1/Pedoman%20pertandingan%20gasing%20nasional.PDF>

(Diakses pada 06/05/2022)

Informasi permainan gasing kayu pada buku tersebut secara visual bukan untuk khalayak berusia anak-anak melainkan dewasa. Kesan tersebut terdapat pada sampul buku, pembahasan yang terdapat pada isi informasi didalamnya mengenai pengembangan permainan gasing sebagai cabang olah raga, usaha melestarikan permainan gasing kayu Indonesia, dan mengembangkannya sebagai kebudayaan Indonesia. Informasi tersebut ditujukan untuk usia dewasa.

- Kesimpulan Hasil Analisis Observasi

Hasil observasi terhadap informasi permainan gasing kayu yang terdapat pada media buku sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Informasi permainan gasing kayu disampaikan dengan narasi penuh teks, minim gambar dan berwarna hitam dan putih.
2. Isi informasi sangat serius dan visual sampul berkesan untuk usia dewasa.

3. Satu buku disajikan dengan ilustrasi dan penggunaan teknik pop up dan memberi kesan lebih menarik dari ke dua buku lainnya.

II.9.4 Kesimpulan Hasil Analisis Pengumpulan Data

Dari tiga hasil pengumpulan data kuesioner, wawancara dan observasi didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil kuesioner dan wawancara didapatkan informasi responden/narasumber pernah memainkan permainan gasing kayu.
2. Informasi permainan gasing kayu Indonesia dibutuhkan untuk diinformasikan kembali kepada khalayak berusia anak-anak.
3. Buku dengan penyajian yang kreatif dipilih sebagai media penyampaian informasi gasing kayu.
4. Informasi permainan gasing kayu yang dipresentasikan dengan ilustrasi dan teknik pop up lebih menarik.

II.9.5 Resume

Indonesia merupakan dengan beragam suku bangsa dari kebudayaan dengan kekayaan tersebut. Permainan tradisional merupakan jenis olah permainan rakyat yang mempunyai warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dari zaman dulu pada awalnya permainan tradisional hanya dilakukan atau mengisi waktu luang dari permainan tradisional ini sangat diminati oleh kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Gasing merupakan mainan yang bisa berputar pada poros dan memiliki keseimbangan pada suatu titik, namun permainan tertua dan masih ada hingga hari ini. Namun permainan tradisional gasing tersebut kurang diminati oleh masyarakat khususnya anak-anak, terutama di daerah perkotaan di Pulau Jawa seperti Jawa Barat (Bandung), DKI Jakarta dan lainnya.

Fenomena tersebut berdampak pada masyarakat dalam pemilihan permainan, masyarakat cenderung memilih permainan digital (*gadget*), sehingga permainan tradisional gasing yang dimainkan secara fisik kurang diminati. Maka dari itu perlu

diberikan informasi terkait permainan gasing tradisional, dan juga untuk meningkatkan wawasannya terhadap kekayaan permainan tradisional Indonesia. Selain itu permainan tradisional tetap penting dimainkan untuk menumbuhkan sikap empati, keterampilan, melatih fisik dan mental, selain itu juga dapat bermanfaat melestarikan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia melalui memainkan gasing tradisional.

Dalam media yang sudah ada permainan gasing tradisional masih dalam visualisasi yang terbatas, seperti penggunaan warna hitam putih, penyampaian informasi dengan teks yang banyak, sehingga masyarakat khususnya anak cenderung bosan membaca dan tidak tertarik dengan sajian informasi. Permasalahan tersebut juga membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, seperti guru dan orang tua dalam menginformasikan kepada anak-anak. Memerlukan perancangan informasi mengenai gasing tersebut yang dirancang dengan kreativitas dan gagasan yang lebih menarik dari media informasi sebelumnya. Berdasarkan kebutuhan tersebut, perlu dibuat rancangan informasi mengenai permainan tradisional gasing, agar dapat dikenali dan dapat dimainkan kembali oleh masyarakat khususnya anak-anak.

II.9.6 Solusi Perancangan

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis pengumpulan data didapatkan solusi yaitu informasi permainan gasing kayu dibuat melalui perancangan dengan metode Desain Komunikasi Visual yang dilakukan melalui proses sistematis, yaitu dengan pengolahan atau penataan elemen visual menjadi bahasa visual yang menarik minat perhatian, memiliki nilai estetis dan mudah dipahami (Said dan Cahyadi 2017) dalam bintarto). Isi dari informasi terdiri dari pengenalan permainan gasing kayu, jenis gasing kayu yang terdapat diseluruh wilayah Indonesia. informasi tersebut disampaikan melalui Buku dengan strategi visual ditujukan untuk khalayak usia anak-anak, informasi ini dibuat untuk Departemen Kebudayaan Direktorat pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan sebagai *mandatory*.